

**PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN BUDAYA
ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN TEGAL SELATAN
KOTA TEGAL**

Muchroji¹⁾ Rasiman²⁾. Ghufron Abdullah²⁾

¹⁾Guru di Kota Tegal

²⁾Dosen Universitas PGRI Semarang

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh: (1) motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru, (2) budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru, (3) motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara simultan terhadap kompetensi profesional guru pada Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dari populasi 107 guru SDN di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal diambil sampel sebanyak 78 responden dipilih dengan teknik *proporsional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi menggunakan *SPSS versi 17 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil uji regresi sederhana variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai korelasi (r) = 0,865, berarti korelasi sangat kuat, dengan $Adjusted R^2 = 0,727$ artinya besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 74,5%. (2) Hasil uji regresi sederhana variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai korelasi (r) = 0,849, berarti korelasi sangat kuat, dengan $Adjusted R^2 = 0,717$ artinya besarnya pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 71,7%. (3) Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai korelasi (r) = 0,899 dan nilai $Adjusted R^2 = 0,803$, artinya besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 80,3%. Persamaan regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,164 + 0,547 X_1 + 0,416 X_2$. Simpulan penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara simultan terhadap kompetensi profesional guru.

Kata kunci: *Motivasi, Budaya Organisasi, Kompetensi Guru*

A. PENDAHULUAN

Setiap bangsa di dunia pasti mengharapkan kemajuan dan kemakmuran pada setiap sendi kehidupan masyarakatnya. Kemajuan pada bidang ekonomi, sosial, politik, dan keamanan yang merata dan berkeadilan akan memuaskan rakyat dan dapat meningkatkan martabat bangsa di kancah pergaulan global. Kemajuan yang dicapai suatu bangsa tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk peradaban manusia. Apalagi pada saat era globalisasi saat ini, penguasaan ilmu dan teknologi mutlak dimiliki oleh setiap bangsa untuk mencapai kemajuan.

Demikian juga dengan bangsa Indonesia, sejak awal pembentukan negara, para pendiri bangsa sudah memikirkan akan pentingnya pendidikan untuk perkembangan dan kemajuan negara sehingga dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat dituliskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Para *founding father* sangat menyadari, bahwa salah satu sebab kegagalan bangsa Indonesia dalam upaya mengusir penjajahan yang sangat lama menjajah di bumi pertiwi, disebabkan karena kebodohan rakyat Indonesia.

Pendidikan adalah faktor utama yang sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia. Menyadari hal tersebut dan demi menjalankan amanat konstitusi yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan mampu menjawab tantangan jaman, selaras dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi dari kesanggupan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain dengan menetapkan wajib belajar sembilan tahun, penggunaan 20% dana APBN untuk bidang pendidikan, mengucurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), program Indonesia Pintar, peningkatan sarana prasarana pendidikan, melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG), melaksanakan sertifikasi guru yang dimulai sejak tahun 2007, serta masih banyak kebijakan lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari sekian banyak kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional kompetensi guru merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, seorang guru bertugas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru harus bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang mempunyai karakter, berbudi pekerti, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar dan mendidik siswa merupakan tugas profesional guru.

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru

dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam upaya peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal maka guru dituntut untuk lebih profesional dalam tugasnya melaksanakan program pembelajaran. Namun fakta dilapangan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sekolah dasar negeri di Kecamatan Tegal Selatan pencapaian nilainya masih dibawah rata-rata pencapaian nilai UKG tingkat Kota Tegal .

Hasil survey perolehan data hasil UKG sekolah dasar negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang diperoleh melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) Kota Tegal .

Wilayah/Tingkat	Nilai Ratarata Hasil UKG Kompetensi Profesional
Kota Tegal	67,48
Kecamatan Tegal Timur	71,32
Kecamatan Tegal Barat	69,76
Kecamatan Tegal Selatan	63,27
Kecamatan Margadana	63,85

Sumber : Dinas P dan K Kota Tegal

Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata UKG pada kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tegal Selatan pada di bawah rata-rata pencapaian tingkat Kota Tegal, bahkan menempati posisi terendah dari 4 kecamatan yang ada di Kota Tegal. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator rendahnya kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Tegal Selatan. Tuntutan masyarakat akan mutu pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan guru agar dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional, sehingga peningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (Permendiknas nomor 41 tahun 2007) dapat tercapai secara optimal.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah

sebagai berikut: Menurut Usman (2003: 14) kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Nurhadi (2004:5), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan (*knowledge*) adalah ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan, dalam hal ini individunya adalah guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi guru merupakan seperangkat perilaku dari guru berupa sikap, karakteristik pribadi, keterampilan, kemampuan, serta pengetahuan yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengarahkan guru melaksanakan keprofesionalannya.

Motivasi adalah proses yang berperan pada intensitas, arah, dan lamanya berlangsung upaya individu ke arah pencapaian sasaran. (Robbins, 2009:214) Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang biasanya bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh sebuah tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata kebutuhan, keinginan, hasrat, dan dorongan, semuanya serupa dengan motif yang merupakan asal dari kata motivasi (Mathis dan Jackson, 2006:114).

Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan,2007:141). Motivasi adalah sebuah keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus dapat tercapai. (Edwin B Flippo dalam Hasibuan, 2007:143). Motivasi adalah keinginan untuk bertindak (Robert Heller, 1998:6) Motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan (Jerald Greenberg dan Robert A. Baron,

2003:190).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah Keinginan yang muncul dari dalam seorang individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Menurut Moch As'ad (1999: 46) bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja, adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktifitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik dari tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja juga untuk mendapatkan imbalan, upah atau gaji dari hasil kerjanya. Jadi pada hakekatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tapi juga untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Motivasi kerja guru adalah dorongan yang menggerakkan dan memengaruhi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Cave dan Mulloy (Schieb dan Karabenick, 2011), guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu mengembangkan keprofesionalannya dan program inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Menurut Machali dan Hidayat (2012: 63) budaya organisasi disekolah adalah sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi sehingga menghasilkan norma-norma perilaku organisasi disekolah. Perilaku yang berdasar pada nilai dan kebiasaan suatu organisasi menghasilkan perilaku warga sekolah dengan norma yang baik. Budaya sekolah yang baik, di tunjukkan dengan perilaku yang menjunjung tinggi norma-norma yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik regresi linier sederhana dan regresi linier ganda (*multiple regression*).

Menurut Sukestiyarno (2010: 65), analisis regresi adalah tidak jauh berbeda

pengertiannya dengan analisis korelasi. Pada analisis korelasi hanya melihat hubungan antara variabel x dan y, dimana antara variabel x dan y berkedudukan sama artinya bisa dipertukarkan antara yang satu memengaruhi yang lain. Pada analisis regresi melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, dimana variabel x berfungsi sebagai variabel bebas yang memengaruhi, dan variabel y sebagai variabel yang dipengaruhi.

Peneliti memilih analisis regresi dikarenakan, dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi propabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang), (Ghozali, 2011: 96).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua variabel yang meliputi kompetensi profesional guru sebagai variabel Y, motivasi kerja guru sebagai variabel X_1 , dan budaya organisasi sekolah sebagai variabel X_2 . Data hasil penelitian yang diperoleh dari 78 responden guru SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal untuk semua variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Tabel. 2: ANOVA X_1 terhadap Y

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.708	1	10.708	225.873	.000 ^a
Residual	3.603	76	.047		
Total	14.310	77			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 2, perhitungan distribusi F atau pada output tabel ANOVA diatas diketahui bahwa $F_{hitung} = 225,873 > F_{tabel} = 1,45$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti **tolak** H_0 dan **terima** H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel motivasi kerja guru (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y). Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi X_1 terhadap Y melalui tabel 3, dibawah ini:

Tabel. 3: *Coefficients* Regresi X_1 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.357	.253		1.409	.163
Motivasi Kerja Guru	.918	.061	.865	15.029	.000

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 3, dapat diketahui koefisien Constant (a) adalah 0,357 dan koefisien motivasi kerja guru (β_1) adalah 0,918 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = 0,357 + 0,918 X_1$. Persamaan regresi tersebut linier karena nilai β_1 tidak sama dengan nol. Koefisien β_1 dinamakan koefisien arah regresi, menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila β_1 bertanda positif dan penurunan bila β_1 bertanda negatif.

Persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,357 + 0,918 X_1$, ini berarti bahwa: konstanta sebesar 0,357 menyatakan bahwa jika motivasi kerja guru dianggap konstan, maka rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 0,357 poin. Koefisien regresi motivasi kerja guru sebesar 0,918 artinya setiap peningkatan motivasi kerja guru sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,918 poin. Proses selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_1) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel 4. *Output Model Summary* dibawah ini:

Tabel. 4: *Model Summary* Regresi X_1 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.918	.865	.865	.061	.865	15.029	1	15	.000

1	.865 ^a	.748	.745	.21773	.748	225.873	1	76	.000
---	-------------------	------	------	--------	------	---------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel 4: Model Sumery diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,865 dan koefisien determinasi dari model ini ditunjukkan oleh besarnya nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,745 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi kerja guru (X₁) terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru (Y) adalah positif dan signifikan sebesar 74,5% sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Pengujian hipotesis kedua penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana sebagai berikut: Hasil analisis regresi linier sederhana variabel (X₂) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel. 5. ANOVA X₂ terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.318	1	10.318	196.406	.000 ^a
Residual	3.993	76	.053		
Total	14.310	77			

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 5, perhitungan distribusi F atau pada output tabel ANOVA diatas diketahui bahwa $F_{hitung} = 196,406 > F_{tabel} = 1,45$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti **tolak** H₀ dan **terima** H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel budaya organisasi sekolah (X₂) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y). Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi X₂ terhadap Y melalui tabel 6, dibawah ini:

Tabel. 6. *Coefficients* Regresi X₂ Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.717	.246		2.915	.005
Budaya Organisasi Sekolah	.826	.059	.849	14.014	.000

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 6, dapat diketahui koefisien Constant (a) adalah 0,717 dan koefisien kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (β_2) adalah 0,826 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $\hat{Y} = 0,717 + 0,826 X_2$. Persamaan regresi tersebut linier karena nilai β_2 tidak sama dengan nol. Koefisien β_2 dinamakan koefisien arah regresi, menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_2 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila β_2 bertanda positif dan penurunan bila β_2 bertanda negatif.

Persamaan regresi variabel X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,717 + 0,826 X_2$, ini berarti bahwa: konstanta sebesar 0,717 menyatakan bahwa jika budaya organisasi sekolah dianggap konstan, maka rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 0,717 poin. Koefisien regresi budaya organisasi sekolah sebesar 0,826 artinya setiap peningkatan budaya organisasi sekolah sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,826 poin.

Proses selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel budaya organisasi sekolah (X_2) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel 7. *Output Model Summary* dibawah ini:

Tabel. 7. *Model Summary* Regresi X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.849 ^a	.721	.717	.22920	.721	196.406	1	76	.000

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel 7, *Model Summary* diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,849 dan koefisien determinasi dari model ini ditunjukkan oleh besarnya nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,717 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel budaya organisasi sekolah (X₂) terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru (Y) adalah positif dan signifikan sebesar 71,7% sedangkan sisanya 28,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

c. Hasil analisis regresi linier ganda variabel (X₁) dan variabel (X₂) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. ANOVA Regresi X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.569	2	5.784	158.236	.000 ^a
	Residual	2.742	75	.037		
	Total	14.310	77			

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 8. terlihat bahwa $F_{hitung} = 158,236 > F_{tabel} = 1,45$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti **tolak** H₀ dan **terima** H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel motivasi kerja guru (X₁) dan variabel budaya organisasi sekolah (X₂) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y). Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi X₁ dan X₂ terhadap Y melalui tabel 9, dibawah ini:

Tabel. 9. Coefficients Regresi X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)	.164	.226		.726	.470			
	Motivasi Kerja Guru	.547	.093	.515	5.850	.000	.865	.560	.296
	Budaya Organisasi Sekolah	.416	.086	.427	4.854	.000	.849	.489	.245

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 9, diketahui nilai Constant (α) = 0,164 sedangkan nilai motivasi kerja guru (β_1) = 0,547 dan budaya organisasi sekolah (β_2) = 0,416 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $\hat{Y} = 0,164 + 0,547 X_1 + 0,416 X_2$. Model persamaan regresi ini linier karena nilai β_1 dan β_2 tidak sama dengan nol. Proses untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_1) dan variabel budaya organisasi sekolah (X_2) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R Square pada tabel 10. *Output Model Summary* dibawah ini:

Tabel 10. Model Summary Regresi X_1 dan X_2 secara Simultan terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.803	.19119	.808	158.236	2	75	.000	1.903

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui nilai korelasi (r) = 0,899 dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,803 yang artinya bahwa pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_1) dan variabel budaya organisasi sekolah (X_2) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) adalah sebesar 80,3% dan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hasil penelitian tentang pengaruh motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal secara singkat sebagai berikut:

- 1) Motivasi kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 74,5%.
- 2) Budaya organisasi sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 71,7%.
- 3) Motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah bersama-sama berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 80,3%.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Persepsi responden mengenai motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal diperoleh jumlah skor keseluruhan indikator adalah 11560, skor rata-rata 148,21 dan pada rentang skor 136 – 150 dengan frekuensi sebanyak 30 hal ini termasuk dalam kategori cukup baik. Indikator dalam penelitian meliputi: 1) faktor-faktor instrinsik dengan kepuasan kerja (*satisfied*), seperti: pencapaian, prestasi, pengakuan, peningkatan kerja, tanggung jawab. 2) faktor-faktor ekstrinsik dengan ketidakpuasan kerja (*dissatisfied*), yang berhubungan dengan ketidakpuasan kerja seperti: administrasi dan kebijakan sekolah, supervisi, kondisi kerja, dan hubungan antar guru.

Motivasi kerja guru ditinjau dari indikator faktor ekstrinsik hubungan antar guru memperoleh nilai tertinggi yaitu jumlah skor 1306 dengan rata-rata 326,3 namun demikian indikator faktor intristik peningkatan kerja memperoleh nilai terendah yaitu jumlah skor 1268 dengan rata-rata 317,0, ini membuktikan bahwa guru belum maksimal termotivasi peningkatan kerjanya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Tukio (2015) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten di SD Negeri di Kabupaten Klaten” pada *e-Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta* 2015, e- ISBN: 978- 979-3456-52-2, menyebutkan bahwa: (1) sebagian besar guru SD di Kabupaten Klaten (65,625%) memiliki motivasi kerja dalam kategori sedang, (2) sebagian besar guru SD di Kabupaten Klaten (48,44%) memiliki kepuasan kerja dalam kategori sedang, (3) tidak ada perbedaan motivasi kerja guru ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan masa kerja guru, (4) tidak ada perbedaan kepuasan kerja guru ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan masa kerja guru, dan (5) tidak ada hubungan antara motivasi kerja dan kepuasan kerja guru. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dan kepuasan kerja guru SD di Kabupaten Klaten berada dalam kategori sedang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru meliputi faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui uji regresi diketahui bahwa nilai korelasi (r) sebesar 0,865 yang berarti korelasi variabel X_1 dengan Y sangat kuat, dengan

R^2 adalah $0,745 = 74,5\%$, artinya besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar $74,5\%$ sisanya $25,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,357 + 0,918 X_1$. Persamaan regresi ini menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dipengaruhi motivasi kerja guru dan hal ini menjelaskan bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal sangat besar. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa motivasi kerja guru memberikan kontribusi bagi sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melaksanakan efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi dan dibuktikan dengan prestasi siswa yang meningkat. Berdasarkan persepsi responden, penelitian terdahulu yang relevan maupun hasil temuan penelitian ini melalui uji regresi, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dapat dibenarkan.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan persepsi responden tentang pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal diperoleh jumlah skor 11628 dan skor rata-rata 149,08. Pada rentang skor 147– 163 dengan frekuensi sebanyak 29 hal ini termasuk dalam kategori baik.

Responden memberikan skor rata-rata tertinggi sebesar 328.7 yaitu untuk indikator “Pengarahan, pengarahan dimaksudkan sejauh mana suatu organisasi sekolah dapat menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan yang diinginkan. Sasaran dan harapan tersebut jelas tercantum dalam visi, misi, dan tujuan organisasi sekolah. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi sekolah” dan skor rata-rata terendah sebesar 319,5 pada indikator “Toleransi terhadap tindakan beresiko, suatu budaya organisasi sekolah dikatakan baik apabila dapat memberikan toleransi kepada guru agar dapat bertindak agresif dan inovatif untuk memajukan organisasi sekolah serta berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukannya” dengan demikian hendaknya menjadi hal yang utama bagi seluruh kepala sekolah agar dapat memberikan pengarahan kepada guru agar mencapai kompetensi profesional guru sesuai yang diharapkan organisasi sekolah.

Sependapat dengan hasil pemikiran Robbins (dalam Tika, 2006:10) yang

menyatakan bahwa suatu budaya organisasi dikatakan baik apabila dapat memberikan toleransi kepada anggota/para pegawai agar dapat bertindak agresif dan inovatif untuk memajukan organisasi/perusahaan serta berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukannya, dan pengarahannya dimaksudkan sejauh mana suatu organisasi/perusahaan dapat menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan yang diinginkan. Sasaran dan harapan tersebut jelas tercantum dalam visi, misi, dan tujuan organisasi. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,849 yang berarti korelasi variabel X_2 dengan Y sangat kuat, dengan R^2 adalah $0,717 = 71,7\%$, artinya besarnya pengaruh variabel budaya organisasi sekolah secara parsial terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal sebesar 0,717 atau sebesar 71,7%, sisanya 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan persamaan regresi variabel X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,717 + 0,826 X_2$. Persamaan regresi ini menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi budaya organisasi sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Suryani (2013), yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri Di Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi parsial maupun regresi linier ganda menunjukkan bahwa bahwa Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri Di Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan persepsi responden, penelitian terdahulu yang relevan, maupun dari hasil temuan melalui uji regresi dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa budaya organisasi sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal adalah benar.

3. Pengaruh motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil temuan penelitian menunjukkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai korelasi (r) = 0,899 dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) R^2 adalah 0,803 = 80,3%, artinya besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 80,3%, sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan persamaan regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,164 + 0,547 X_1 + 0,416 X_2$. Persamaan regresi ini menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dipengaruhi motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah.

Hal itu sesuai dengan penelitian Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2015) yang berjudul Hubungan Budaya Organisasi Dengan Komitmen Kerja Guru di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Budaya organisasi di SMP Negeri 1 Krian sudah terbentuk dengan baik dan sudah di ciptakan oleh semua guru pada setiap harinya. Dan dari hasil perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai budaya organisasi jika dilihat dari kriteria hasil perhitungan dengan prosentase, maka nilai 77 % termasuk baik, karena berada pada interval 75% - 100%.

Berdasarkan temuan penelitian maupun dari penelitian terdahulu, maka dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal adalah benar.

D. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan data deskriptif, hasil uji hipotesis dan analisis data dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada guru SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,865 yang berarti korelasi variabel X_1 dengan Y sangat kuat, dengan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,745 artinya besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 74,5%. Dengan persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,357 + 0,918X_1$. Persamaan regresi ini menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi profesional guru.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,849 yang berarti korelasi variabel X_2 dengan Y sangat kuat, dengan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,717 artinya besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 71,7%. Dengan persamaan

regresi variabel X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,717 + 0,826 X_2$. Persamaan regresi ini menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya organisasi sekolah.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, nilai korelasi (r) = 0,899 dan nilai (Adjusted R Square) = 0,803 yang artinya bahwa pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_1) dan variabel budaya organisasi sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) adalah sebesar 80,3% dan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan persamaan regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,164 + 0,547 X_1 + 0,416 X_2$. Persamaan regresi ini menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru pada SD Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong, 2013. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Achmad Sanusi, 1991. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: edisi revisi ke-VI, Renika Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara Direktorat Profesi Pendidik. 2007. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Depdikbud
- Fattah, Nanang, 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fessler, S. & Judith, E. 1992. *What Theacher Need to Konow and Teach*. New York :Random House.
- Hoy and Miskel. 1991. *Educational Administration*. Theory, Research and Practice.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 079/C/Kep/I/1993. (1993). *Sistem Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah melalui KKG, KKKS, dan KKPS yang tergabung dalam Gugus*. Jakarta : Depdikbud
- Moh. Jafar (2013), *Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi*

Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN Langgpanggung 2.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurfauziah, 2015. *Hubungan Budaya Organisasi Dengan Komitmen Kerja Guru di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2000. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta : Cemerlang

Priansa, Juni Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
Siswaningrum (2007), *Hubungan Profesionalisme Guru, dan Budaya Organisasi Sekolah dengan*

Kinerja Guru SD di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Soegito, A.T. 2013. *Manajemen Pendidikan*, Widya Karya, Semarang. Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukestiyarno, Y.L. 2010. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.

Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 079/C/Kep.I/93, tanggal 7 April 1993, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus*.

Suryani, 2013. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri Di Kabupaten Wonogiri*.

- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjono, Herry. 2011. *Culture Based Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi, Kepemimpinan, dan Kinerja*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: PT. Citra Umbara. Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung : Fokumedia
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2007. Jakarta : Sekala Jalma Karya
- Uzer Usman, Moh.2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya Van Peursen, C.A. 2013. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada. <http://www.kemdikbud.go.id/main /blog /2016/01/7 -provinsi-raih-nilai-terbaik-uji--kompetensi-guru-2015>